

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu proses reproduksi yang akan berakhir dengan kelahiran bayi. Namun tak jarang kehamilan sering berakhir dengan keguguran. Umumnya kehamilan merupakan hal yang paling membahagiakan bagi setiap pasangan suami istri yang telah menikah atau didalam keluarga. Selain itu juga merupakan ancaman bagi setiap wanita yang disebabkan karena perubahan yang dialami ibu baik perubahan fisik maupun emosional serta perubahan sosial dalam keluarga (Saifuddin, 2006).

Menurut SDKI pada tahun 2007 AKI di Indonesia 228/100.000 kelahiran hidup dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012. Hal: 226). AKI di Jawa Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2012 yaitu 116,34/100.000 kelahiran hidup. Penyebab AKI yaitu hipertensi/ekamsi 35,26%, Perdarahan 16,44%, infeksi 4,74%, abortus 0,30%, partus lama 0,30%, dan lain-lain 42,96% (Profil Kesehatan Jateng, 2012. Hal: 13).

Abortus terjadi pada usia kehamilan kurang dari 8 minggu, janin dikeluarkan seluruhnya karena villi koriales belum menembus desidua secara mendalam. Pada kehamilan 8–14 minggu villi koriales menembus desidua secara mendalam, plasenta tidak dilepaskan sempurna sehingga banyak perdarahan. Pada kehamilan diatas 14 minggu, setelah ketubah pecah janin yang telah mati akan dikeluarkan dalam bentuk kantong amnion kosong dan kemudian plasenta (Prawirohardjo, 2010).

Perdarahan, hipertensi/eklamsi dan abortus pada kehamilan harus selalu dianggap sebagai kelainan yang berbahaya karena menyumbang AKI. Perdarahan pada hamil muda disebut dengan abortus, abortus dapat mengancam ibu dan janin sehingga jika tidak ditangani maka akan mengakibatkan kematian ibu. Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 22

minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan (Saifudin, dkk. 2010. Hal: 147).

Penyebab abortus imminens diantaranya adalah melakukan hubungan seksual pada saat hamil muda (Bobak, Lowdermilk, Jense, 2012. Hal: 50). Pola aktivitas ibu yang berat (Prawirohardjo, 2010. Hal: 468). Dampak abortus imminens diantaranya adalah perdarahan dan infeksi. Perdarahan dapat terjadi pada abortus setelah ada pelepasan jaringan di dinding rahim sehingga menyebabkan kematian janin dan diikuti perdarahan dari jalan lahir. Infeksi terjadi pada abortus karena disebabkan oleh penolong selain petugas kesehatan misalnya mbah dukun yang menggunakan alat yang tidak steril atau dilakukan di tempat yang tidak memiliki standar medis minimal. (Sujiatini, mufdlilah, hidayat asri, 2009. Hal: 31). Beberapa langkah untuk pencegahan abortus telah dilakukan pemerintah yaitu kebijakan melakukan kunjungan minimal empat kali dan 10 T selama kehamilan. Penanganan yang dilakukan pada abortus imminens adalah dengan pemeriksaan USG dan bedrest total (Kemenkes, 2013. Hal: 86).

Dalam kasus aborsi yang dianjurkan dokter, perawat tak hanya sebagai konselor atau peran dan fungsi perawat yang lain, tetapi juga dapat menjalankan prinsip dan asas etik keperawatan yang ada untuk membantu pasien menghadapi pilihan yang telah dipilih (aborsi).

Untuk mengurangi angka kesakitan ibu dan untuk mempertahankan kehamilannya, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. S G2 P1 A0 Ibu Hamil 5 minggu dengan Abortus Incomplet di Ruang Baitunnisa 2 Rumah Sakit Islam sultan Agung Semarang”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran secara nyata tentang pelaksanaan keperawatan dan melakukan asuhan keperawatan pada klien ibu hamil dengan abortus Incomplet

2. Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil dengan abortus Incomplet
2. Dapat menganalisa data yang di temukan, menegakkan diagnosa keperawatan dan menentukan prioritas masalah
3. Dapat membuat rencana asuhan keperawatan pada klien ibu hamil dengan abortus Incomplet
4. Dapat mendokumentasikan asuhan keperawatan pada klien ibu hamil dengan abortus Incomplet
5. Dapat menganalisa kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan
6. Dapat mengevaluasi hasil yang di dapat setelah dilakukan tindakan keperawatan

C. Manfaat penulisan

1. Penulis

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam memberikan asuhan Keperawatan pada ibu hamil dengan abortus Incomplet

2. Pada profesi perawat

Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan abortus Incomplet

3. Bagi institusi

a. Rumah Sakit

Dapat menambah referensi dalam upaya peningkatan pelayanan asuhan keperawatan maternitas

b. Pendidikan

Dapat digunakan sebagai sumber bacaan referensi khususnya tentang penanganan abortus Incomplet

4. Pasien

Dapat menambah pengetahuan pada pasien untuk mengenali tanda bahaya perdarahan pada ibu hamil muda dan nutrisi pada ibu hamil